

## Implementasi Manajemen Pembelajaran Psikologi Pendidikan di Sekolah

Liza Nurfadillah<sup>1</sup>, Dika Triatmaja<sup>2</sup>, Wirahayu<sup>3</sup>, Indriyani Sitepu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[lizanurfadillah@cloud.com](mailto:lizanurfadillah@cloud.com), <sup>2</sup>[dikatriatmaja@gmail.com](mailto:dikatriatmaja@gmail.com), <sup>3</sup>[wirahayu7@gmail.com](mailto:wirahayu7@gmail.com),  
<sup>4</sup>[indriyaniborusitepu@gmail.com](mailto:indriyaniborusitepu@gmail.com).

### Abstrak

Manajemen pembelajaran merupakan perihal urgen yang harus diimplementasikan dalam sistem pendidikan pada satuan lembaga (sekolah/madrasah). Hal ini ditujukan untuk menciptakan sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang kondusif dan berkemajuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran psikologi pendidikan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran sama urgennya dengan pembelajaran itu sendiri. Sehingga, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus tersistem dengan baik di madrasah demi terwujudnya tujuan lembaga pendidikan. Melalui penelitian ini, ditemukan konsep bahwa pembelajaran akan tercapai dengan maksimal, bila dilaksanakan melalui sistem (manajemen) yang terukur juga.

**Kata kunci:** Implementasi, Manajemen, Pembelajaran.

## *Implementation of Educational Psychology Learning Management in Schools*

### Abstract

*Learning management is an urgent matter that must be implemented in the education system in institutional units (schools/madrasas). This is aimed at creating a conducive and progressive management system for educational institutions. This study aims to describe the implementation of educational psychology learning management in schools. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The results of this study indicate that learning management is as important as learning itself. Thus, planning, implementation, and evaluation must be well-systematized in madrasas for the realization of the goals of educational institutions. Through this research, the concept is found that learning will be achieved optimally, if it is implemented through a measurable (management) system as well.*

**Keywords:** *Implementation, Management, Learning.*

### PENDAHULUAN

Aspek profesionalisme pada guru dalam mengembangkan program pembelajaran tidak akan bermakna jika manajemen pada sekolah tidak memberi peluang untuk tumbuh dan berkembangnya kreativitas pada dosen. Manajemen sebagai salah satu komponen yang penting dalam perubahan menuju sebuah perbaikan (Sagala, 2003). Sebagai lembaga pendidikan formal maupun non-formal perlu memiliki manajemen pengelolaan yang baik sehingga perencanaan dan proses pembelajaran dapat tertata dan proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Sekolah (perguruan) tinggi merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi masa depan bangsa. Sekolah yang dikelola berdasarkan manajemen yang terarah dan profesional, dengan mempertimbangkan secara serius aspek perencanaan, pengorganisasian hingga pengawasan yang baik, akan menghasilkan *output* yang berkualitas (Syukur, 2012).

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses perubahan di dalam kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian (Hasibuan, 2011). Dalam konteks pembelajaran psikologi pendidikan seharusnya tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mencakup semua aspek dalam dunia pendidikan, baik aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik (Prihatin, 2011).

Aspek yang ketiga ini penting dalam proses pendidikan, jika aspek psikomotorik tercapai dengan baik, maka kedua aspek lainnya akan baik pula. Karena secara otomatis kedua aspek tersebut berfungsi sebagai penggerakannya. Semakin baik implementasi pembelajaran yang dilaksanakan guru serta metode pembelajaran yang tepat, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun hasil pembelajaran tidak semata-mata terletak pada implementasi dan metode, terkadang ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang ikut menunjang hasil pembelajaran, seperti penataan kelas, aspek evaluasi dan refleksi (Purwanto, 2004).

Implementasi pembelajaran sangat erat hubungannya dengan bagaimana mendidik peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik dan akhirnya pembelajaran psikologi pendidikan sekolah mesti berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan melalui manajemen yang sistematis, terencana dan terukur.

Sebagai pengajar atau pendidik, dosen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Namun, jika guru telah memiliki kompetensi dasar sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka masalahnya terletak pada faktor kesiapan siswanya. Diperlukan inovasi pendidikan yang bermuara kepada keberhasilan guru dan peserta didik. Kesempatan belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan system belajar aktif. Semakin banyak dan optimal waktu yang diberikan dosen untuk mengajar semakin menunjukkan keseriusan dosen dalam mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau studi kepustakaan (Assingkily, 2021; Margono, 2012; Bungin, 2007). Adapun sumber literatur yang dijadikan referensi ialah artikel, buku, dan literatur ilmiah lainnya yang dapat diakses secara langsung (*offline*) di toko buku atau akses daring (*online*) via *Google Scholar* atau *Google Cendekia*. Analisis data juga dilaksanakan melalui kajian ilmiah secara literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting mengingat dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Pengertian manajemen pembelajaran menurut para ahli berbeda-beda.

Menurut Pidarta (2004) manajemen pembelajaran adalah: *“Seluruh kegiatan dan aktivitas belajar mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian hasil belajar”*. Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses belajar-mengajar yang dilakukan agar suatu usaha belajar dapat berjalan dengan baik sehingga memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada manajemen pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Lubis & Zubaedi, 2009).

Perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi dan evaluasi yang akan dilakukan di kelas atau di luar kelas (Uno, 2006).

### *Komponen Tahapan Manajemen Pembelajaran*

Komponen dalam tahapan manajemen pembelajaran adalah persiapan kemudian perencanaan pembelajaran dilanjut ke tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi atau penilaian. Secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari enam komponen, yaitu di antaranya: 1. Silabus (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator); 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3. Pendekatan dan Metode Belajar; 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran; 5. Alat dan Sumber Belajar; dan 6. Evaluasi Pembelajaran.

Menurut Ahmadi (2015) bahwa *“Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”*.

Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut tahap-tahap tertentu baik berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi Pengajaran, Penggunaan Media, maupun model pembelajaran lainnya dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan optimal. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran perilaku

dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, atau penutup. Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja, siswa serta posisi dosen ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif.
2. Pengelolaan siswa Kemampuan siswa dalam satu kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, dosen perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.
3. Pengelolaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Darmadi, 2009).

Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dengan tertib dan dapat merespons siswa dengan kreatif dan inovatif, baik pada kegiatan pembukaan, pelaksanaan dan penutup. Dosen memiliki kemampuan dalam mengajar sebagai serangkaian kemampuan teknis yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Evaluasi Pembelajaran adalah "*Suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan yang akan dicapai oleh siswa*" (Mangkunegara, 2011).

Sementara itu, menurut Fattah (2004), evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan dengan cara melakukan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Evaluasi adalah proses penilaian kegiatan hasil pengukuran, misalnya tinggi, rendah, baik, buruk, jelek, lulus dan belum lulus.

Penilaian merupakan kegiatan menilai suatu obyek, seperti baik buruk, efektif, tidak efektif, berhasil, tidak berhasil dan sebagainya. Penilaian juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menggunakan berbagai metode untuk menentukan performansi individu atau kelompok. Menurut Arikunto (2002) evaluasi mempunyai tiga fungsi yang sangat penting, yaitu:

1. Bagi peserta didik, dengan diadakannya evaluasi maka peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh dosen, hasil yang diperoleh peserta didik dari evaluasi ini ada dua hal kemungkinan yaitu memuaskan dan tidak memuaskan dari pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.
2. Bagi guru, dengan hasil evaluasi yang diperoleh dosen akan mengetahui siswa-siswa mana yang lebih berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui belum menguasai bahan, guru akan mengetahui apakah materi yang di ajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran pada waktu yang akan datang dan tidak perlu diadakan perubahan, guru juga akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar siswa memperoleh nilai jelek pada evaluasi.

### ***Implementasi Manajemen Psikologi Pendidikan Sebagai Pembelajaran***

Kegiatan yang mempertimbangkan manajemen yang baik umumnya dilakukan dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang baik, adanya proses evaluasi dan penilaian kegiatan secara baik. Inilah hakekat manajemen pendidikan (Daryanto, 2011). Mengacu pada pendapat di atas, maka implementasi manajemen pembelajaran psikologi pendidikan yang dimaksudkan di sini, yaitu gambaran mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian (Sudjiono, 2008).

Perencanaan Pembelajaran psikologi pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Dosen sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan datang.

Marno & Supriyanto (2008) menyatakan dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang dosen, di antaranya ialah:

1. Aspek pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoretik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Mengacu kepada multidisiplin ilmu.
2. Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas dosen dan peserta didik di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan dosen dan peserta didik dalam pembelajaran aktual di kelas.
3. Aspek Metode dan Teknik Pembelajaran Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain- lain.

Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran sama urgennya dengan pembelajaran itu sendiri. Sehingga, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus tersistem dengan baik di madrasah demi terwujudnya tujuan lembaga pendidikan. Melalui penelitian ini, ditemukan konsep bahwa pembelajaran akan tercapai dengan maksimal, bila dilaksanakan melalui sistem (manajemen) yang terukur juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015). *Didaktik Metodik*, cet. I. Semarang: Thoha Putra.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkiy, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Darmadi, H. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, D. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M.P. (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A.P. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Margono, M. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marno, M. & Triyo Supriyanto. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lubis, M. & Zubaedi, Z. (2009). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung, Alfabeta.
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syukur, F. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Uno, H.B. (2006). *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.